LAMPIRAN

Lampiran 1. Etiket Obat

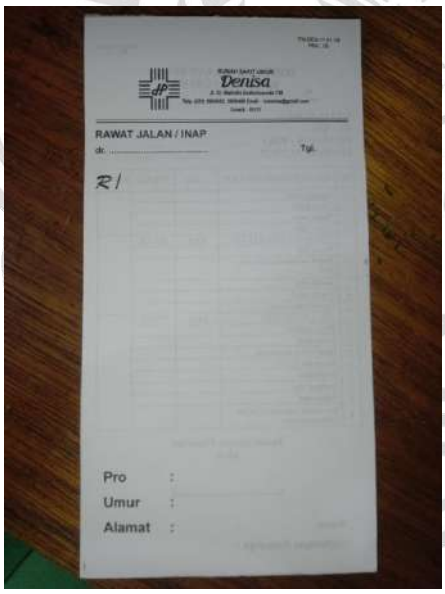

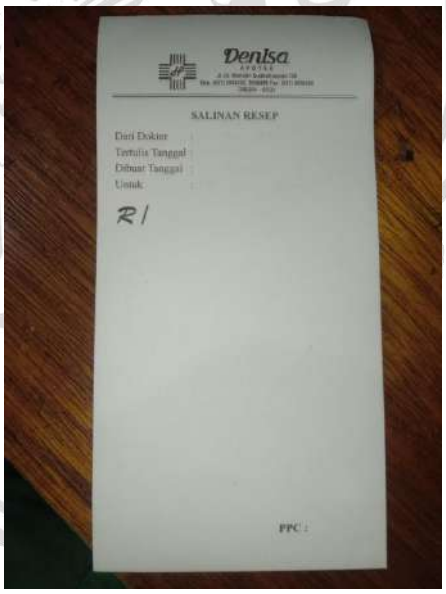

Lampiran 2. Resep dan Copy Resep

FM-DEN-11.01
Revisi : 00

KARTU STOK

NAMA BRG : .....
SATUAN : .....

TGL	KETERANGAN	M	K	S

Lampiran 3. Kartu Stok

FM-DEN-11.01.04
Revisi 00

KLINIK SARI UMUM
Denisa
INSTALASI FARMASI
Apoteker
Nur Royyani, S.farm_Apt

PESANAN PEMBELIAN

Kepada Yth,

No	Nama Barang	Kuantitas	Keterangan

Gresik, ...
Pemesan

(.....)

Lampiran 4. Surat Pesanan Biasa

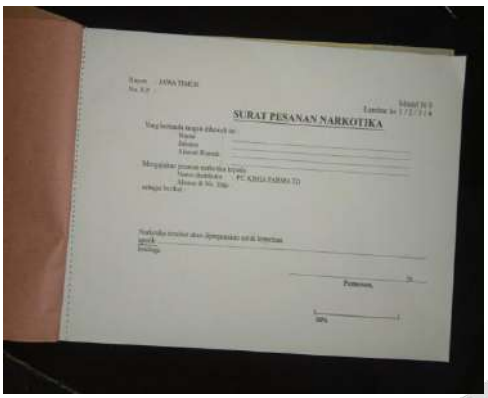

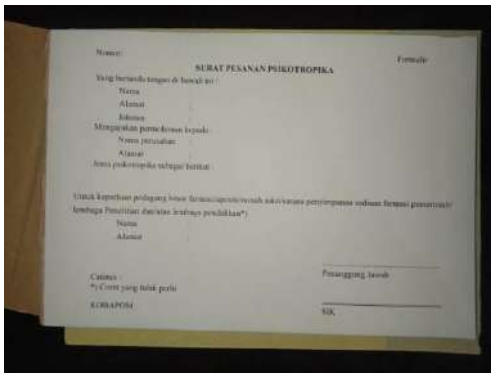

Lampiran 5. Surat Pesanan Narkotika & Psikotropika

Lampiran 6. Contoh Faktur

Lampiran 7. Label Lasa dan Label High Alert

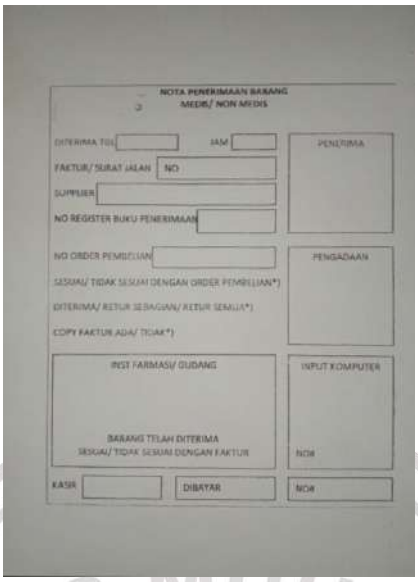

NOTA PENERIMAAN BARANG
MEDIS/ NON MEDIS

DITERIMA TGL | JAM | PENERIMA

FAKTUR/ SURAT JALAN | NO

SUPPLIER

NO REGISTER BUKU PENERIMAAN

NO ORDER PEMBELIAN | PENGADAAN

SESUAI/ TIDAK SESUAI DENGAN ORDER PEMBELIAN*)

DITERIMA/ RETUR SEBAGIAN/ RETUR SEMUA*)

COPY FAKTUR ADA/ TIDAK*)

INST FARMASI/ GUDANG | INPUT KOMPUTER

BARANG TELAH DITERIMA
SESUAI/ TIDAK SESUAI DENGAN FAKTUR | NO#

KASIR | DIBAYAR | NO#

Lampiran 8. Nota Penerimaan Barang Medis/ Non Medis

Lampiran 9. Lemari High Alert

Formulir PKL-001

PRODI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

FORMULIR KESEDIAAN SEBAGAI DOSEN PEMBIMBING PKL (DPP)

Saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anindi Lupita Nasyanka, S.Farm., Apt., M.Farm

NIDN : 1181 1907 247

Telp/HP : 085730171791

Bersedia menjadi Dosen Pembimbing PKL bagi mahasiswa berikut ini:

No	NIM	Nama
1.	191105049	TRI RETNO CITRA DEWI

GRESIK, 7 Maret 2022

Dosen Pembimbing PKL,

Anindi Lupita Nasyanka, S.Farm., Apt., M.Farm

NIDN/NIP. 1181 1907 247

Dipindai dengan CamScanner

Formulir PKL-003

PRODI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

LEMBAR BIMBINGAN PKL
DOSEN PEMBIMBING PKL (DPP)*

TAHUN AKADEMIK : 2021/2022

Nama Mahasiswa : Tri Retno Citra Dewi
NIM : 191105049
Nama instansi PKL : RSU DENISA
Nama Dosen Pembimbing PKL : Anindi Lupita Nasyanka, S.Farm., Apt., M.Farm

No.	Tanggal	Bimbingan dan Saran	Paraf Pembimbing
1.	22 Maret 2022	Perbekalan PKL	
2.	12 Maret 2022	Bimbingan Tugas Khusus Minggu ke 1	
3.	19 Maret 2022	Bimbingan Tugas khusus Minggu ke 2	
4	27 Maret 2022	Bimbingan Tugas khusus Minggu ke 3	
5	11 April 2022	Pengumpulan Tugas khusus, Logbook, Laporan	
6.	15 April 2022	Revisi Tugas khusus, Logbook, Laporan	
7.	20 April 2022	Revisi Tugas khusus, Logbook, Laporan	
8.	22 April 2022	Revisi Tugas khusus, Logbook, Laporan	

***)MINIMAL BIMBINGAN 6 KALI**

Dipindai dengan CamScanner

PRODI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Formulir PKL-002

FORMULIR KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING LAPANGAN (PL)
(Satu tempat PKL hanya satu saja)

Saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Apt. Karina wahyu Larashati Ristanti, S.Farm

Perusahaan/Instansi : RSU DENISA

Telp/HP : 089691223474

Bersedia menjadi Pembimbing Lapang bagi mahasiswa berikut ini:

No	NIM	Nama
1.	191105049	TRI RETNO CITRA DEWI

GRESIK, 07 MARET 2022

RUMAH SAKIT INS FALASI FARMASI Denisa

Apt. KARINA WAHYU LARASHATI RISTANTI, S.Farm
19881019/SIPA.35.25/2021/22227

No. SIPA/SIKA/NIK.....

Dipindai dengan CamScanner

Formulir PKL-004

PRODI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Lembar ke :

LEMBAR BIMBINGAN PKL*
PEMBIMBING PKL (PL)

TAHUN AKADEMIK : 2021/2022

Nama Mahasiswa : Tri Retno Citra Dewi
NIM : 191105049
Nama instansi PKL : RSU DENISA
Nama Pembimbing Lapangan : Apt. Karina wahyu Larashati R, S. Farm

No.	Tanggal	Bimbingan dan Saran	Paraf Pembimbing
1.	07-08 Maret 2022	Pembukaan, pengenalan instalasi farmasi di RSU DENISA	
2.	09-11 Maret 2022	mempelajari tentang perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi digudang farmasi	
3.	12 Maret 2022	mempelajari perencanaan, penataan, alur pelayanan obat, prosedur dispensing sesuai SOP di rawat jalan	
4.	14-19 Maret 2022	mempelajari sejarah & struktur organisasi di RSU DENISA, proses pelayanan dan penyerahan obat di rawat inap	
5.	21-24 Maret 2022	mempelajari pelayanan obat dan alkes di IGD & r. Bedah, mempelajari product knowledge	
6.	25-26 Maret 2022	mengerjakan tugas khusus yang diberikan oleh apoteker	
7.	28 Maret - 2 April 2022	mempelajari sistem perencanaan ke gudang farmasi, alur pelayanan obat IGD & bedah, pengelolaan emergency kit dan penutupan.	

***)MINIMAL BIMBINGAN 6 KALI**

Dipindai dengan CamScanner

AGENDA HARIAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI RSU DENISA

TRI RETNO CITRA DEWI
NIM. 191105049

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK
2022

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK)*

Minggu ke : 1

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 7 Maret 2022 (14.00-21.00)	Pembukaan peserta PKL	Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di RSU Denisa Gresik, dengan melakukan serah terima dokumen PKL
		Tata tertib tenaga kesehatan diRSU Denisa	a. Mempelajari tentang tata tertib jam masuk dan pulang Pembagian sift tenaga teknis kefarmasian (TTK) di instalasi farmasi RSU Denisa Sift Pagi : jam 07.00 – 14.00 Sift Siang : jam 14.00 – 21.00 Sift Malam : jam 21.00 – 07.00 b. Mempelajari tentang tata tertib etika berpakaian 1. Memakai pakaian rapi, bersih 2. Memakai sepatu

			3. Dilarang memakai celana jeans saat bekerja c. Mempelajari tentang peraturan dan larangan bagi mahasiswa PKL di RSU Denisa 1. Datang tepat waktu 2. Tidak memakai sandal saat berada dilingkungan rumah sakit 3. Tidak masuk kerja tanpa keterangan 4. Tidak memakai celana jeans saat bekerja d. Mempelajari tentang peraturan yang berlaku untuk praktik kefarmasian di RS 1. Setiap tenaga kefarmasian yang akan menjalankan pekerjaan kefarmasian wajib memiliki surat izin sesuai tempat tenaga kefarmasian bekerja. 2. Surat izin berupa: SIPA bagi Apoteker; atau SIPTTK bagi Tenaga Teknis Kefarmasian. Praktik kefarmasian yaitu meliputi pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. .

	Selasa, 8 Maret 2022 (14.00-21.00)	Wawasan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) diRSU Denisa	a. Mempelajari tentang Struktur Organisasi IFRS 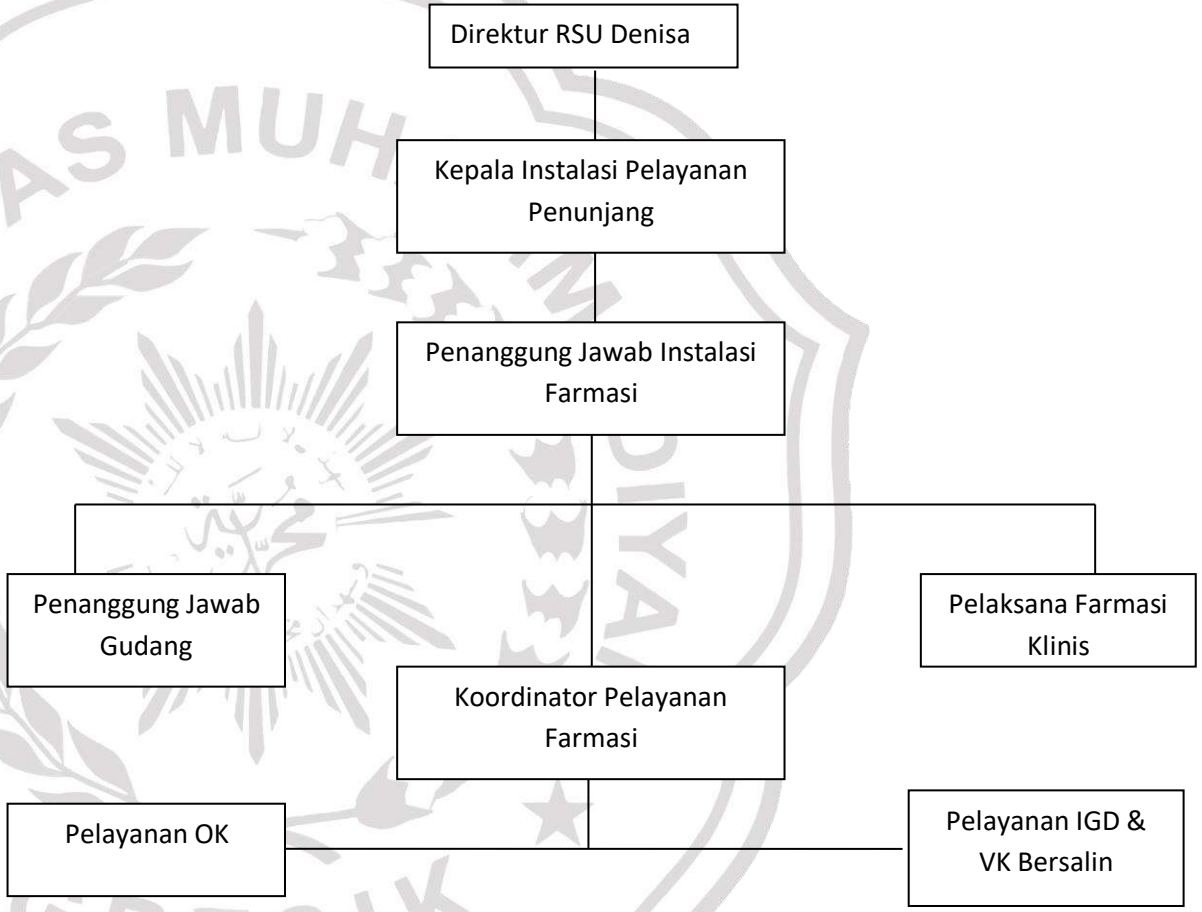 Uraian struktur organisasi dan tugasnya di instalasi farmasi sebagai berikut: 1. dr. Bambang Prinadi, SpOG(K) sebagai Direktur RSU Denisa Gresik 2. Siu Muawanah, AMd. A.K sebagai Kepala Instalasi Pelayanan Penunjang

			3. Apt. Karina Wahyu Larashati Ristanti, S. Farm sebagai Apoteker Penanggung Jawab 4. Selvy Sekti Noor U, S.Farm, Apt sebagai pelaksanaan farmasi Klinis 5. Umu Iswatin, AMD sebagai penanggung jawab gudang 6. 4 orang sebagai Asisten Apoteker b. Mempelajari tentang standar pelayanan kefarmasian diRS tersebut Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit berperan penting dalam penjaminan mutu, manfaat, keamanan dan khasiat sediaan farmasi dan alat kesehatan. Selain itu pelayanan kefarmasian bertujuan untuk melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety). - Kegiatan pelayanan kefarmasian baik pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP - Pembuatan formularium - Pengadaan, dan - Pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP dilaksanakan melalui Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). c. Mempelajari tentang monitoring efek samping obat (MESO) Merupakan kegiatan pemantauan setiap respon terhadap obat yang tidak dikehendaki, yang terjadi pada dosis lazim yang digunakan pada manusi/ pasien untuk tujuan profilaksis, diagnosa dan terapi. 1. jika pasien mengajalami efek samping obat yang tidak dikehendaki dapat dicatat dengan menggunakan formulir pelaporan ESO berwarna kuning, yang dikenal sebagai form kuning atau lembar monitoring efek samping obat (MESO)

2. Dalam penyiapan pelaporan KTD atau ESO, sebagai tenaga medis dapat menggali informasi dari pasien atau keluarga pasien
3. Untuk melengkapi informasi lain yang diburuhkan dalam pelaporan dapat diperoleh dari catatan medis pasien
4. Setelah itu, ditindaklanjuti dengan memberikan tindakan medis yang diberikan kepada pasien untuk menangani efek samping tersebut dan kesudahan efek samping (sembuh, sembuh dengan gejala sisa, perawatan rumah sakit atau meninggal)

d. Mempelajari tentang Komite farmasi dan terapi (KFT) dan Formularium

Formularium Rumah Sakit disusun oleh Tim Farmasi dan Terapi yang disepakati oleh Staf Medik dengan mengacu pada Formularium Nasional. Formularium RS harus tersedia untuk semua penulis resep/instruksi pengobatan, penyediaan obat dan pemberi obat di RS.

Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan formularium RS, maka RS harus memiliki kebijakan terkait penambahan atau pengurangan obat dalam formularium RS dengan mempertimbangkan indikasi, penggunaan, efektifitas, risiko, dan biaya. Bila ada obat yang baru ditambahkan dalam formularium, ada proses atau mekanisme untuk memonitor bagaimana penggunaan obat serta bila timbul efek samping dan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD). Formularium sekurang-

			kurangnya dikaji setahun sekali berdasarkan atas informasi tentang keamanan dan efektivitas. Sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit diperlukan adanya Komite Farmasi dan Terapi yang merumuskan kebijakan mengenai pemilihan obat, penggunaan obat dan evaluasinya diperlukan suatu kebijakan di lingkungan RSU Denisa Gresik. - Mengembangkan Formularium dan merevisinya. - Melakukan Dasar Pemilihan Obat pada efek terapi, keamanan serta harga obat, juga minimalisasi duplikasi tipe obat. - Mengevaluasi untuk menyetujui atau menolak produk obat baru atau dosis obat yang diusulkan anggota staf medis. - Menetapkan pengelolaan obat yang digunakan di RS termasuk Kategori Khusus. - Membantu IFRS dalam mengembangkan tinjauan kebijakan dan peraturan mengenai penggunaan obat secara lokal atau nasional. - Mengkaji Medical record terhadap standart diagnosa dan terapi, guna peningkatan rasionalitas penggunaan obat. - Mengumpulkan dan meninjau laporan efek samping obat. - Menyebarkan Ilmu pengetahuan yang menyangkut obat kepada staf medis dan perawat. e. Mempelajari tentang kontrol kualitas pelayanan farmasi 1. Perencanaan, yaitu menyusun rencana kerja dan cara monitoring dan evaluasi untuk peningkatan mutu sesuai target yang ditetapkan. 2. Pelaksanaan, yaitu: - Monitoring dan evaluasi capaian pelaksanaan rencana kerja (membandingkan antara capaian dengan rencana kerja) - Memberikan umpan balik terhadap hasil capaian. 3. Tindakan hasil monitoring dan evaluasi, yaitu: - Melakukan perbaikan kualitas pelayanan sesuai target yang ditetapkan - Meningkatkan kualitas pelayanan jika capaian sudah memuaskan

	Rabu, 9 Maret 2022 (14.00-21.00)	Komunikasi kefarmasian di Rumah Sakit diRSU Denisa	 a. Mempelajari tentang pemberian informasi obat kepada pasien Pemberian informasi obat sangat penting untuk dilakukan. Hal ini penting diberikan kepada pasien demi meningkatkan efek terapetik, meningkatkan proses terapeutik, meningkatkan kepatuhan pasien, dan menurunkan inefektivitas dan efek toksik obat yang dapat terjadi apabila diberikan dengan tidak benar. Sehingga, efikasi dari obat tersebut dapat ditingkatkan, dimana agar obat yang didesain sebaik apapun itu memberikan efek yang optimal. Waktu untuk melakukan PIO disesuaikan dengan kondisi pasien. Ketika kondisi pasien urgent dan memang harus diberikan informasi obat dengan baik dan benar, sebaiknya tetap dilakukan dengan izin pasien. Namun, bila kondisi pasien tidak mengharuskan dilakukan PIO maka kondisinya disesuaikan. - Pemberian informasi kepada pasien seara aktif maupun pasif melalui surat, telpon, atau tatap muka. - Pembuatan leaflet,brosur,maupun poster terkait informasi obat. - Penyuluhan b. Mempelajari tentang Komunikasi efektif TTK di RS (pasien, antar profesi, masyarakat) - Dengan memberikan operan disetiap pergantian sift pada petugas instalasi farmasi disift selanjutnya

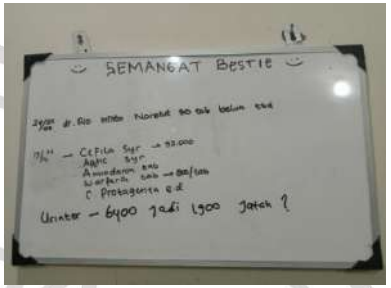

c. Mempelajari tentang PIO (Pelayanan informasi Obat)

Pelayanan Informasi Obat (PIO) adalah kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker atau petugas farmasi untuk memberi informasi secara akurat, tidak biasa dan terkini kepada Dokter, Apoteker, Perawat, Profesi Kesehatan dan Pasien agar dapat menggunakan obat dengan baik dan mencegah terjadinya efek samping dari obat.

- Meningkatkan penggunaan obat secara efektif, aman, dan rasional kepada pasien.
- Menyediakan dan memberikan informasi obat kepada pasien, tenaga kesehatan dan pihak lainnya.
- Menyediakan informasi untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan obat terutama bagi PFT/KFT (Panitia atau Komite Farmasi dan Terapi)

d. Mempelajari tentang PKRS (Promosi kesehatan rumah sakit)

PKRS adalah upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien dan kelompok masyarakat sehingga pasien dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan dan reabilitasnya, mandiri dalam meningkatkan kesehatan, mencegah masalah kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan melalui pembelajaran sosial budaya masing-masing.

Tujuannya adalah terciptanya masyarakat rumah sakit yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien rumah sakit serta pemeliharaan lingkungan RS dan termanfaatkan dengan baik semua pelayanan yang disediaakan dirumah sakit.

			Contohnya : melakukan edukasi, seminar/ talkshow, poster/spanduk dan media informasi kesehatan lainnya, informasi tentang kesehatan dan layanan rumah sakit
		Perencanaan (Unit : Gudang Farmasi)	1. Mempelajari membantu apoteker/ pimpinan unit membuat dokumen perencanaan Rumah Sakit harus melakukan perencanaan kebutuhan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menghindari kekosongan obat. Perencanaan obat yang baik dapat meningkatkan pengendalian stok sediaan farmasi di RS. Perencanaan dilakukan mengacu pada Formularium RS yang telah disusun sebelumnya. Apabila terjadi kehabisan obat karena terlambatnya pengiriman, kurangnya stok nasional atau sebab lain yang tidak diantisipasi sebelumnya, maka apoteker menginformasikan kepada staf medis tentang kekosongan obat tersebut dan saran substitusinya atau mengadakan dari pihak luar yang telah diikat dengan perjanjian kerjasama. Perencanaan dilaksanakan melibatkan internal instalasi farmasi rumah sakit dan unit kerja yang ada di rumah sakit. - Menulis obat yang hampir habis pada rak etalase depan di buku defecta - Setelah itu diberikan kepada kepala gudang farmasi untuk diambilkan obat yang sudah ditulis dibuku defecta - Obat yang sudah diambilkan, ditata sesuai dengan obatnya

			- Obat yang hampir habis digudang farmasi ditulis dikertas sendiri dan ditempelkan di buku defect setelah itu diberikan kepada bagian pengadaan yaitu apoteker - Setelah itu apoteker menulis barang yang akan dipesan di lembar permintaan pembeliaan 2. Mempelajari mengarsipkan dokumen - Untuk penulisan obat yang hampir habis ditulis pada buku defecta, jika buku tersebut habis buku yang lama disimpan pada kardus tersendiri dan diberi nama - Untuk lembar perencaan yang sudah diacckan, difoto copy dan ditempelkan pada faktur obat yang sudah diorderkan, sebagai bukti pemesanan

			3. Mempelajari contoh-contoh obat dan alkes yang termasuk fast, slow dan death moving - Kelas Fast : barang yang memiliki tingkat permintaan yang sangat tinggi. Contohnya : paracetamol tablet, ibu profen 400mg tablet, sanmol tablet, sanmol sirup, caviplex, asam mefenamat, amoxicillin tablet, domperidon tablet, amlodipin tablet - Kelas Slow : barang yang memiliki tingkat permintaan yang sedang. Contohnya : elkana sirup, moloco tablet, santa e tablet, antasida tablet, ranitidin tablet, piracetam tablet, piroxicam tablet, acylovir tablet, eperison tablet - Kelas Non Moving (Dead Stock) : barang yang memiliki tingkat permintaan yang rendah/ sudah tidak ada penjualan obat tersebut. Contohnya : spasminal tablet, neurobion forte tablet, ethambutol tabet, eflagen tablet, pirazinamide tablet
		Pengadaan (Unit : Gudang Farmasi)	1. Mempelajari mengumpulkan data vendor Vendor adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan penjual barang atau jasa. Vendor adalah bagian yang menjembatani produk dari produsen agar sampai ke tangan konsumen atau perusahaan lain. Vendor mengacu pada individu atau perusahaan yang menjual sesuatu kepada individu atau entitas lain. Vendor dapat dimanfaatkan di berbagai tempat dalam rantai pasokan. Istilah vendor dapat mencakup pemasok secara luas dengan apa yang sering menjadi komponen dalam produk yang lebih besar. Contohnya : PT. BINA SAN PRIMA (PT.BSP), - Memenuhi setiap permintaan dari perusahaan yang menjadi rekanannya sesuai dengan kesepakatan. - Memastikan setiap produk yang dijual kepada konsumen merupakan produk yang berkualitas. - Memastikan pengiriman barang atau jasa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. - Memberikan pelayanan terbaik dengan harga yang bersaing kepada konsumen.

2. Mempelajari memonitor order pengadaan
   - Melihat lembar permintaan pembelian perbekalan farmasi yang sudah dirinci dan akan di adakan
   - Setelah itu, melihat pengeluaran komputer untuk menentukan jumlah masing masing item yang akan dibeli / diorder berikutnya , dan dari mana vendor atau pbf yang akan diorder
   - Setelah itu ditulis dilembar permintaan pembelian untuk jumlah obat atau alkes yang akan diorder, harga dan pbf mana yang akan diorder
   - Setelah itu, diacckan kepada manejemen keuangan
   - Setelah itu diorderkan via wa atau secara langsung kepada sales obat yang telah berkerjasama

3. Mempelajari dokumen pengadaan (Surat Pemesanan)

Surat Pesanan merupakan surat yang ditulis oleh calon konsumen yang diarahkan kepada calon pedangang (pedagang besar farmasi) untuk membeli barang yang diperlukan, dan merupakan surat resmi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau instansi tertentu untuk memfasilitasi aktivitas pesan-memesan perusahaan yang sifatnya lebih resmi. Pembuatan surat ini ditujukan untuk memesan suatu produk atau barang kepada mitra kerja sama perusahaan tersebut.

- Surat Pesanan Reguler, digunakan untuk memesan obat bebas, bebas terbatas dan obat keras. Surat pesanan tersebut terdiri dari dua rangkap, rangkap pertama untuk PBF dan rangkap kedua untuk arsip apotek.
- Surat Pesanan Narkotika, digunakan untuk memesan obat golongan Narkotika. Surat pesanan tersebut terdiri dari empat rangkap, rangkap kesatu sampai ketiga untuk PBF dan rangkap keempat untuk arsip apotek.
- Surat Pesanan Psikotropika, digunakan untuk memesan obat golongan Psikotropika. Surat pesanan tersebut terdiri dari empat rangkap, rangkap kesatu sampai ketiga untuk PBF dan rangkap keempat untuk arsip apotek.
- Surat Pesanan Prekursor, digunakan untuk memesan obat-obat yang mengandung prkursor farmasi. Surat pesanan tersebut terdiri dari dua rangkap,

rangkap pertama untuk PBF dan rangkap kedua untuk arsip apotek.

- Surat Pesanan Obat-Obat Tertentu, digunakan untuk memesan obat-obat yang mengandung golongan obat-obat tertentu. Surat pesanan tersebut terdiri dari dua rangkap, rangkap pertama untuk PBF dan rangkap kedua untuk arsip apotek.

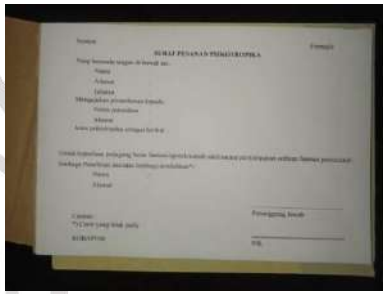

	Kamis , 10Maret 2022 (07.00-14.00)	Penerimaan (Unit : Gudang Farmasi)	1. Mengevaluasi kualitas fisik barang (sesuai SOP) - Petugas menerima barang datang dari pbf yang telah diorder - Petugas memeriksa dokumen/ faktur pengiriman apakah alamatnya sudah sesuai - Pemeriksaan dilakukan dengan teliti dan benar - Pemeriksaan barang yang dikirim dilakukan dengan cara mencocokan dokumen/ faktur dengan barang datang seperti : nama obat/ alkes, jumlah barang, nomer bets, expired date dan kualitas kemasan produk. - Bila terdapat ketidaksesuaian dengan barang yang diterima, seperti: jenis barang, jumlah, kemasan barang rusak dan expired date yang telah ditetapkan maka dilakukan retur kembali ke pbf tersebut. 2. Mencatat dalam buku penerimaan - Barang yang datang seperti obat/ alkes setelah itu dicatat dalam buku penerimaan barang agar menghindari dari kehilangan dokumen/ faktur yang telah diterima

3. Membuat surat pengantar pengiriman ke gudang
   - Setelah dicatat dalam buku penerimaan barang setelah itu di beri lembar nota penerimaan barang medis/non medis
   - Setelah itu diberikan kepada petugas gudang farmasi

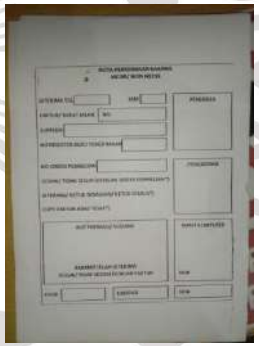

4. Mempelajari jenis faktur dan bagian bagiannya

   faktur adalah sebuah dokumen yang berisi tagihan ataupun kredit yang dikirimkan oleh penjual kepada pembeli.

   komponen yang biasanya dimuat pada faktur:
   - Nama perusahaan atau nama penjual. Bagian ini terdiri dari nama, logo dan alamat perusahaan. Biasanya juga ditambahkan nomor telepon yang bisa dihubungi.

			- Nama konsumen juga dimuat bersama dengan alamatnya. - Nomor faktur atau nomor transaksi faktur. Nomor faktur adalah komponen yang cukup penting, karena didesain secara unik dan memiliki arti. Biasanya, setiap tanggalnya menandakan tanggal, kode pembeli atau konsumen dan lain-lain. - Tanggal faktur saat dicetak. - Detail barang. - Nominal yang harus dibayarkan. Biasanya, nominal ini mencakup sub total belanja, diskon (jika ada) dan pajak yang harus dibayar oleh pembeli. - Nama lengkap beserta tanda tangan dari kedua belah pihak yang bertransaksi, yakni kasir dan pembeli. Hal ini merupakan bukti transaksi telah dilakukan atas persetujuan dua belah pihak. Jenis faktur sendiri terdapat 2 faktur yaitu faktur pembelian dan faktur penagihan : 1. faktur pembelian adalah sebuah bukti yang menyatakan bahwa barang atau jasa yang dibeli sesuai dengan keinginan pembeli. berisi detail barang serta harga tagihan yang harus dilunasi oleh konsumen atau pembeli. 2. faktur penagihan adalah sebuah faktur yang bertujuan untuk menagih biaya yang harus dibayarkan oleh pembeli.
	Jumat , 11Maret 2022 (07.00-14.00)	Penyimpanan (Unit : Gudang Farmasi)	1. Mengecek barang yang datang kegudang (sesuai SOP) - Petugas gudang menerima barang datang dari petugas farmasi - Petugas gudang memeriksa no faktur yang ditulis di buku penerimaan barang apakah sudah sesuai. - Setelah itu, mencocokan dokumen/ faktur dengan barang datang seperti : nama obat/ alkes, jumlah barang yang diterima.

2. Melakukan penempatan barang sesuai SOP
- Penempatan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya. Contoh kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup dan lain-lain
- Penyusunan berdasarkan sistem kombinasi *First Expired First Out* (FEFO) adalah penyimpanan obat yang berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu. dan *First In First Out* (FIFO) adalah penyimpanan obat berdasarkan obat yang datang lebih dulu dan dikeluarkan lebih dulu.
- Susun obat dalam kemasan besar seperti kardus diletakkan diatas pallet secara rapi dan teratur. Seperti : infus RL, infus NS
- Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan narkotika dan psikotropika yaitu lemari yang memiliki 2 pintu.
- Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan high alert dan bahan B3
- Simpan obat dalam rak dan cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.
- Simpan perbekalan farmasi yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai. Seperti : insulin harus dimasukan kedalam kulkas dengan suhu 2 -8 ^{o}C

3. Membuat dokumentasi sesuai SOP

Untuk obat/ alkes yang baru datang ditulis didalam kartu stok untuk menghindari kehilangan obat. Kartu stok memuat nama obat, satuan, asal (sumber), dan di letakkan bersama obat pada lokasi penyimpanan.

Kolom – kolom pada kartu stok di isi sebagai berikut :

1) Tanggal penerima atau pengeluaran
2) Nomor dokumen penerima atau pengeluaran
3) Sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim
4) No. Batch
5) Tanggal kadaluarsa

6) Jumlah penerimaan
7) Jumlah pengeluaran
8) Sisa stok

4. Penyimpanan obat LASA, High Alert digudang
   - Obat- obat LASA disimpan secara terpisah yaitu dengan memisahkan jarak dengan 2 obat di rak obat untuk menghindari kesalahan pengambilan pengobatan
   - Penyimpanan obat High Alert dilakukan dengan cara memisahkan obat- obat High Alert dengan obat lain dan diberi penandaan khusus agar tidak terjadi kesalahan saat pengambilan obat dalam keadaan darurat.

		Distribusi (Unit : Gudang Farmasi)	1. Verifikasi barang yang harus segera didistribusikan Mengkonfirmasi kepada perawat atau petugas untuk segera menggunakan atau segera memberikan segera kepada pasien. Contohnya : vaksin, suntik imunisasi 2. Mencatat persediaan barang yang fast moving Dengan memperhatikan atau mengontrol kecepatan aliran barang obat/alkes yang fast moving sehingga untuk menghindari kehabisan stock di gudang agar tidak mengecewakan konsumen 3. Menerima permintaan barang dari unit yang ada diRS - Perawat melakukan permintaan perbekalan farmasi obat / alkes yang hampir habis ke gudang farmasi - Perawat menulis di lembar permintaan barang yang yang sudah disediakan - Setelah itu diberikan ke petugas gudang farmasi 4. Mendistribusikan barang keunit pemesan sesuai SOP - Petugas gudang farmasi menyiapkan alkes yang sudah ditulis di lembar permintaan barang. - Setelah semua perbekalan farmasi obat/ alkes sudah disiapkan - Setelah itu, menghubungi perawat/ petugas unit lain untuk mengambil barang obat/alkes yang sudah disiapkan

			  5. Membuat dokumentasi Lembar permintaan barang obat/alkes setiap bulan direkap oleh petugas gudang farmasi untuk mengetahui berapa banyak obat/ alkes yang keluar pada bulan tersebut dan sebagai bukti bahwa jika unit lain telah melakukan permintaan barang obat/ alkes sebelumnya sehingga menghindari terjadinya kedobelan dalam melakukan permintaan barang kegudang farmasi 6. Distribusi obat obat High Alert dan Sitostatika - Petugas unit lain melakukan permintaan perbekalan farmasi obat yang hampir habis ke gudang farmasi - Petugas menulis ke lembar permintaan barang obat/ alkes yang yang sudah disediakan dan diberikan kepada petugas gudang farmasi - Petugas gudang farmasi menyiapkan obat yang sudah ditulis di lembar permintaan - Setelah semua perbekalan farmasi obat sudah disiapkan. - meghubungi petugas unit lain untuk mengambil obat yang sudah disiapkan - setelah itu di masukan dan ditata kedalam lemari tersendiri yaitu lemari high alert 7. Permintaan Cito dari unit ke gudang - Perawat meminta obat/ alkes yang harus dibutuhkan segera (cito) ke gudang instalasi farmasi

			- Petugas gudang farmasi menanyakan unit mana yang butuh obat dengan segera, dan meminta petugas unit menulis permintaan obat/ alkes yang diambil, jika selesai melakukan tindakan medis kepada pasien - Petugas gudang farmasi mengambilkan obat/ alkes tersebut - Mengkonfimasi kembali kepada perawat/ petugas diunit tersebut jika permintaan obat/ alkes nya tidak kunjung ditulis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

	Sabtu , 12Maret 2022 (07.00-14.00)	Pelajaran Mandiri (Unit : Rawat Jalan)	a. Sistem perencanaan dan permintaan obat dan alkes kegudang farmasi 1. Perawat / petugas melakukan permintaan perbekalan farmasi obat / alkes yang hampir habis ke gudang farmasi 2. Perawat / petugas menulis ke lembar permintaan barang obat / alkes yang yang sudah disediakan dan diberikan kepada petugas gudang farmasi 3. Menunggu konfirmasi dari gudang farmasi bila permintaan barang obat/ alkes sudah diambilkan b. Sistem penataan dan penyimpanan obat dan alat kesehatan - Penempatan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya. Contoh kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup dan lain-lain - Penyusunan berdasarkan sistem kombinasi *First Expired First Out* (FEFO) adalah penyimpanan obat yang berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu. dan *First In First Out* (FIFO) adalah penyimpanan obat berdasarkan obat yang datang lebih dulu dan dikeluarkan lebih dulu. - Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan narkotika dan psikotropika yaitu lemari yang memiliki 2 pintu. - Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan high alert dan bahan B3 - Simpan obat dalam rak dan cantumkan nama masing-masing obat pada rak

			dengan rapi. - Simpan perbekalan farmasi yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai. Seperti : insulin harus dimasukan kedalam kulkas dengan suhu 2 -8 °C

			c. Mempelajari contoh dan efek farmakologi golongan obat sesuai penandaan prekusor dan OOT 1.A. Contoh Obat Prekusor - Tremenza tab/ syr - Rhinos SR - Rhinos drop - Rhinofed tab/ syr - Pimtrakol Syr - Anakonidin syr - Alco plus dmp syr - Tuzalos tab - Alphara tab - Grantusif tab - Demacolin tab B. Contoh Obat OOT - Tradosik kaps - Tradosik inj - Sanadryl dmp syr 2. Efek farmakologi - merangsang beberapa zat aktif saraf - perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku - menyebabkan halusinasi. - Menyebabkan ketergantungan d. Mempelajari alur pelayanan obat dirawat jalan (Umum, BPJS dan asuransi lainnya) 1. Umum - Resep dari poliklinik instalasi rawat jalan / instalasi gawat darurat (IGD) - Petugas farmasi memeriksa kelengkapan resep dari tanggal resep, nama dokter, nama obat, kekuatan/ dosis obat, jumlah obat, cara minum obat, nama pasien, umur pasien (bila pasien anak harus menyantumkan berat badan), alamat pasien, nomer rekam medis

			- Jika lengkap, setelah itu mengecek ketersediaan obat dan harga obat di komputer sim RS dan menanyakan terlebih dahulu apakah pasien mau menebus obatnya atau tidak - Jika pasien mau menebus obat, setelah itu menginput nama pasien, nomer resep, obat, jumlah obat. Setelah itu, mencetaknya sebagai bukti pembayaran obat dan memberikan ke kasir agar melakukan penarikan biyaya obat ke pasien. - Menyiapkan obat sesuai resep yang telah ditulis dan memberikan etiket pada obat - Melakukan double cek / pemeriksaan kembali obat yang telah disiapkan oleh petugas farmasi yang lain meliputi: obat, jumlah obat dan etiket dengan resep. Untuk menghindari dari kesalahan atau kekeliruan dalam mengambilkan obat. - Melakukan KIE yaitu dengan menyerahkan obat ke pasien dengan menjelaskan cara minum dan kegunaan dari obat tersebut - Setelah itu, pasien memberi tanda tangan di belakang resep sebagai bukti bahwa obat sudah diterima - Simpan resep asli dan tagihan obat yang telah dicetak 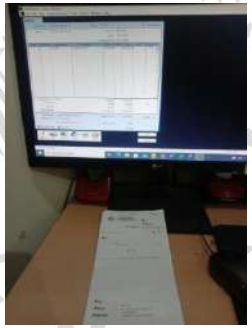 2. Bpjs - Resep dari poliklinik instalasi rawat jalan

			- Petugas farmasi memeriksa kelengkapan resep dari tanggal resep, nama dokter, nama obat, kekuatan/ dosis obat, jumlah obat, cara minum obat, nama pasien, umur pasien (bila pasien anak harus menyantumkan berat badan), alamat pasien, nomer rekam medis, dan lembar SEP pasien - Jika lengkap, setelah itu mengecek ketersediaan obat - Setelah itu menginput nama pasien, nomer sep ke apotik online agar obat dapat terklim oleh bpjs. - Menyiapkan obat sesuai resep yang telah ditulis dan memberikan etiket pada obat - Melakukan double cek / pemeriksaan kembali obat yang telah disiapkan oleh petugas farmasi yang lain, meliputi: obat, jumlah obat dan etiket dengan resep. Untuk menghindari dari kesalahan atau kekeliruan dalam mengambilkan obat. - Melakukan KIE yaitu dengan menyerahkan obat ke pasien dengan menjelaskan cara minum dan kegunaan dari obat tersebut - Setelah itu, pasien memberi tanda tangan di belakang resep sebagai bukti bahwa obat sudah diterima - Simpan resep asli 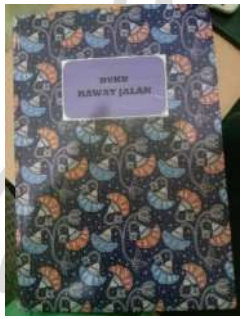

			e. Mempelajari definisi dan contoh obat high alert, LASA dan emergency kit serta pengelolaanya 1. High alert High alert adalah obat-obat dengan kewaspadaan tinggi karena sering terjadi kesalahan yang serius (sentinel event), secara signifikan beresiko membahayakan pasien bila pengelolaannya kurang tepat. Contoh obat high alert : - Aminophyllin inj - Atropin Sulfate inj - Calcium Gluconas - Cetadop 200 inj - Pro infark inj - Epinefrin inj/ Adrenalin inj - KCL 7,46% inj - Lidocain inj - Methylergometrin inj - MgSO 20% - MgSO 40% - Na Phenytoin inj - Oxytocin inj - Tradosik inj - Insulin Pengelolaan obat high alert : - Buat daftar obat-obat yang perlu kewaspadaan khusus - Beri label yang jelas pada obat-obat yang harus diwaspadai dengan stiker warna merah dengan tulisan High Alert - Tempat-tempat yang diperbolehkan menyimpan obat-obat dengan konsentrasi tinggi (High Alert) adalah : Gudang Farmasi, Apotek rawat inap, IGD - Penyimpanan obat-obat konsentrasi tinggi (High Alert), harus didalam tempat terpisah dari obat-obat lain - Pemesanan obat-obat konsentrasi tinggi (High Alert) harus dilakukan Apoteker

			- Bila dipakai untuk keperluan harus segera diganti - Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa 2. LASA LASA (Look Alike Sound Alike) adalah obat-obat yang memiliki nama, rupa dan ucapan yang mirip dan perlu diwaspadai agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan obat (Dispersing Error) Contoh obat LASA : - Heptasan tab dengan Histapan tab - Candesartan 8mg tab dengan Candesartan 16mg tab - Meloxicam 7,5mg tab dengan Meloxicam 15mg tab - Amlodipin 5mg tab dengan Amlodipin 10mg tab - Amoxsan syr dengan Amoxsan forte syr - Biothicol syr dengan Biothicol forte syr - Ondansetron 4mg tab denganOndansetron 8mg tab - Sporetik 100mg dengan Sporetik 200mg - dst

			Pengelolaan obat LASA : - Obat-obat LASA tidak boleh ditumpuk bersama dengan obat lain - Obat-obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (LASA) tidak boleh diletakkan berdekatan - obat-obat tersebut diberi stiker warna kuning dengan tulisan LASA warna hitam dan ditempelkan pada kotak obat - Obat obat LASA harus disimpan secara terpisah yaitu dengan memberi jarak 2 obat antara obat satu dengan lainnya untuk menghindari kesalahan pengambilan obat - Di rawat inap, ruang darurat, dan operasi, obat LASA harus disimpan di tempat obat atau kotak obat terpisah - Jika mendapatkan resep maka sebelum menyerahkan obat pada pasien, petugas mengecek ulang / membaca kembali kebenaran resep dengan obat yang akan diserahkan 3. Emergency kit Emergency kit merupakan tempat penyimpanan obat-obatan yang bersifat live saving (mempertahankan hidup) dan diperlukan segera untuk pertolongan pasien yang mengalami penurunan status kesehatan dengan tiba-tiba. Contoh obat Emergency Kit : - Epinefrin inj/ Adrenalin inj - Aminophyllin inj - Dopamin inj

			- Lidocain inj - Oxytocin inj - Ranitidin inj - Atropin Sulfate inj - Aniodarone HCL inj - Dexamethasone inj - Calcii gluconas inj dan alkes Pengelolaan obat emergency kit : - Jumlah dan jenis obat emergensi sesuai dengan standar/daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan rumah sakit - Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain - Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti - Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa - Dilarang dipinjam untuk kebutuhan lain
		Pelayanan resep (Unit : Rawat Jalan)	a. Mempelajari prosedur dispensing obat berdasarkan permintaan dokter sesuai SOP dibawah supervisi apoteker: 1. Menyiapkan obat - Resep dari poliklinik instalasi rawat jalan / instalasi gawat darurat (IGD) - Petugas farmasi memeriksa kelengkapan resep dari tanggal resep, nama dokter, nama obat, kekuatan/ dosis obat, jumlah obat, cara minum obat, nama pasien, umur pasien (bila pasien anak harus menyantumkan berat badan), alamat pasien, nomer rekam medis - Jika lengkap, setelah itu mengecek ketersediaan obat dan harga obat di komputer sim RS dan menanyakan terlebih dahulu apakah pasien mau menebus obatnya atau tidak - Jika pasien mau menebus obat, setelah itu menginput nama pasien, nomer resep, obat. Setelah itu, mencetaknya sebagai bukti pembayaran obat dan

			memberikan ke kasir agar melakukan penarikan biyaya obat ke pasien. 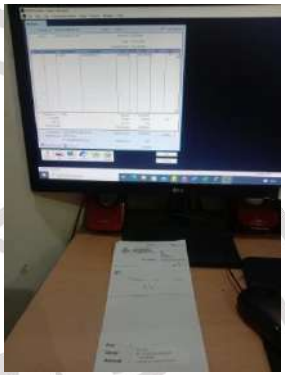 2. Melakukan peracikan a. Obat jadi - Menyiapkan obat sesuai dengan resep yang diterima - Setelah itu, mengambil obat sesuai dengan resep dan jumlah obat pada rak obat b. Obat racikan - Jika obat racikan maka obat harus dihitung terlebih dahulu untuk menentukan berapa jumlah obat yang harus diracik - Setelah itu, mengambil obat sesuai dengan resep dan jumlah obat yang telah

			dihitung pada rak obat - Meracik obat sesuai dengan perintah resep apakah berbentuk puyer/ kapsul. Setelah itu, membagi obat sesuai jumlah obat yang ditulis didalam resep 3. Melakukan pengemasan - Untuk obat jadi, yang sudah di siapkan dimasukan langsung kedalam plastik klip - Untuk obat racikan, setelah obat diracik: jika resep yang diminta adalah puyer maka dimasukan kedalam kertas puyer/ kertas perkamen dan di rekatkan . Jika resep yang diminta adalah kapsul maka dimasukkan kedalam kapsul. Setelah itu, baru dimasukkan kedalam plastik klip 4. Memberikan etiket Memberikan etiket obat sesuai dengan resep dari dokter. Etiket terbagi menjadi 2 yaitu etiket putih dan biru : - Obat dengan label/ etiket berwarna putih adalah obat untuk diminum. - label/etiket biru untuk penggunaan luar/tidak untuk diminum.

5. Memeriksa kesesuaian obat dengan resep
   - Melakukan double cek / pemeriksaan kembali obat yang telah disiapkan oleh petugas farmasi yang lain meliputi: obat, jumlah obat dan etiket dengan resep. Untuk menghindari dari kesalahan atau kekeliruan dalam mengambilkan obat.

b. Mempelajari perhitungan biaya resep (BPJS, maupun Non BPJS)
   1. Menghitung dosis / jumlah obat dalam resep yang akan diberikan
   a. Obat jadi
   - Menyiapkan obat sesuai dengan resep yang diterima
   - Setelah itu, mengambil obat sesuai dengan resep dan jumlah obat pada rak obat

b. Obat racikan

- Jika obat racikan maka obat harus dihitung terlebih dahulu untuk menentukan berapa jumlah obat yang harus diracik

Dosis sediaan obat adalah jumlah dari total kandungan dalam suatu obat.

Contoh, ketika dokter meminta memberikan paracetamol tablet 250 mg menjadi 10 bungkus, sedangkan dosis obat tersebut memiliki sediaan 500 mg.

Maka cara menghitungnya:

(Dosis resep dari dokter)/(Dosis sediaan Obat) X banyaknya jumlah obat

250 mg / 500 mg = 0,5 X 10 bungkus = 5 tablet

Sehingga paracetamol tablet yang akan diambil adalah 5 tablet

- Setelah itu, mengambil obat sesuai dengan resep dan jumlah obat yang telah dihitung pada rak obat
- Meracik obat sesuai dengan perintah resep apakah berbentuk puyer/ kapsul. Setelah itu, membagi obat sesuai jumlah obat yang ditulis didalam resep

2. Menghitung harga obat dalam resep yang diberikan

- Untuk resep umum dan resep bpjs : yaitu dengan melihat harga di komputer sim RS dengan memasukan nama pasien, nomer pasien, jumlah dan nama obat maka dengan otomatis harga obat akan muncul di komputer.
- Untuk biyaya uang resep pada resep umum untuk harga per item obat yaitu 1 ribu, sedangkan untuk biyaya uang resep pada pasien bpjs untuk harga per item obat yaitu 500 rupiah

3. Menyerahkan hasil kalkulasi pada kasir
   - Untuk hasil dari rincian obat/ kuitansi dari pasien umum dan pasien bpjs yang sudah di print setelah itu diberikan kepada petugas kasir

4. Melakukan pencatatan
   - Untuk pencatatan resep umum maka dilakukan totalan harian yang nantinya akan disetorkan ke kasir dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak / berapa pendapatan dalam sehari.
   - Untuk pencatatan resep bpjs hanya ditulikan dibuku dan dilakukan sebulan sekali oleh apoteker, agar dapat diklimkan untuk biyaya pasien berobat ke

			kantor bpjs c.Mempelajari pencatatan semua data yang berhubungan dengan proses dispensing dibawah supervisi apoteker / pimpinan unit Dispensing adalah proses pemberian obat mulai dari kegiatan penyiapan dan penyerahan obat kepada pasien berdasarkan resep yang ditulis oleh dokter. 1. Melakukan rekam farmasi Untuk resep yang diterima setelah itu dimasukkan kedalam komputer SIM RS untuk mengetahui obat yang telah diberikan beserta dosis nya 2. Melakukan pencatatan semua data Untuk resep yang telah dimasukkan kedalam komputer setelah itu dicatat kedalam lembar monitoring untuk mengetahui berapa resep dalam sehari 3. Penyimpanan dokumen Resep dan/ atau surat permintaan tertulis disimpan sekurang- kurangnya selama 5 (lima) tahun berdasarkan urutan tanggal dan nomor urutan penerimaan resep. Resep dan/ atau surat permintaan tertulis yang telah disimpan melebihi 5 (lima) tahun dapat dimusnahkan.

		Pelayanan lainnya (Unit : Rawat Jalan)	Mempelajari prosedur distribusi sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan untuk keperluan floor stok sesuai SOP dibawah supervisi apoteker: 1. Verifikasi dokumen permintaan barang - Perawat melakukan permintaan perbekalan farmasi obat / alkes yang hampir habis ke gudang farmasi - Perawat menulis di lembar permintaan barang yang yang sudah disediakan - Setelah itu diberikan ke petugas gudang farmasi 2. Menyiapkan sediaan farmasi perbekalan kesehatan - Petugas gudang farmasi menyiapkan alkes yang sudah ditulis di lembar permintaan

		Komunikasi efektif TTK (Unit : Rawat Jalan)	barang. 3. Pelaksaan distribusi (sesuai Protap) - Setelah semua perbekalan farmasi obat/ alkes sudah disiapkan - Setelah itu, menghubungi perawat/ petugas unit lain untuk mengambil barang obat/alkes yang sudah disiapkan 4. Membuat dokumentasi (sesuai protap) Lembar permintaan barang obat/alkes setiap bulan direkap oleh petugas gudang farmasi untuk mengetahui berapa banyak obat/ alkes yang keluar pada bulan tersebut dan sebagai bukti bahwa jika unit lain telah melakukan permintaan barang obat/ alkes sebelumnya sehingga menghindari terjadinya kedobelan dalam melakukan permintaan barang kegudang farmasi Berkomunikasi dengan orang lain: 1. Menerima dan klarifikasi perintah - Petugas menerima resep dari pasien - Setelah itu, petugas mengecek ketersediaan obat di komputer - Petugas mengecek harga obat, setelah itu ditanyakan ke pasien untuk obatnya mau ditebus atau tidak 2. Menerima dan meneruskan pesan

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			- Jika pasien mau menebus obat, setelah itu menyiapkan obat sesuai dengan resep yang diterima 3. Menunjukkan ketrampilan pribadi yang benar - Bila resep merupakan obat jadi maka langsung mengambilkan obat sesuai dengan raknya, dan bila resep merupakan obat racikan maka harus diracik terlebih dahulu sesuai dengan resep yang diminta - Setelah itu, memberikan etiket pada obat 4. Memberikan informasi yang benar - Melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien. Yaitu dengan menjelaskan bagaiamana cara minum obat dan kegunaan pada obat tersebut

Gresik, 12 Maret 2022
Dosen Pembimbing,

Anindi Lupita Nasyanka, S.Farm., Apt., M.Farm.
NIDN. 0717089106

Gresik, 12 Maret 2022
Pembimbing Lapangan (RSU DENISA)

Apt. Karina Wahyu Larashati Ristanti, S.Farm
SIPA. 19961019/SIPA_35.25/2021/22227

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK)*

Minggu ke : 2

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin , 14Maret 2022 (14.00-21.00)	Pengenalan lokasi dan profil Rumah Sakit diRSU Denisa	a. Sejarah dan perkembangan Rumah sakit denisa di resmikan sebagai Rumah Bersalin Pada tahun 2003, sehingga merupakan awal bagi manajemen Rumah Bersalin Denisa untuk mengaplikasikan motto, visi, misi dalam pelayanan setiap pasien maupun mitranya. Dilengkapi oleh 1 Dokter Spesialis Obgyn & 2 Dokter Spesialis Anak, ruang neonatus, kamar inap dan fasilitas penunjang lainnya, Rumah Bersalin Denisa setapak demi setapak berusaha mengembangkan eksistensi & komitmen pelayanan sehingga sampai dengan tahun 2005 mendapat sambutan yang sangat baik dikalangan masyarakat. Dengan selalu mengutamakan profesionalisme pada kinerja karyawan dalam hal pelayanan, dalam kurun waktu 3 tahun Rumah Bersalin Denisa berhasil mendapatkan legalisasi sebagai Rumah Sakit Umum Denisa yang ditetapkan pada tahun 2006. Sampai saat ini Rumah Sakit Umum Denisa terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 736 Gresik, dilindungi badan hukum yang berbentuk Perseoran Terbatas dengan nama PT. Denisa Hanesti Perseroan, yang juga diakui eksistensinya di antara beberapa Rumah Sakit Swasta di Gresik. b. Visi dan Misi **VISI :** Menjadi Rumah Sakit yang professional dan unggul dalam pelayanan serta terjangkau oleh masyarakat.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			MISI : 1. Memberikan pelayanan kesehatan secara professional, cepat, hemat dan efektif. 2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di seluruh lini pelayanan. 3. Meningkatkan kepuasan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) rumah sakit. 4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			c. Struktur Organissasi **STRUKTUR ORGANISASI** 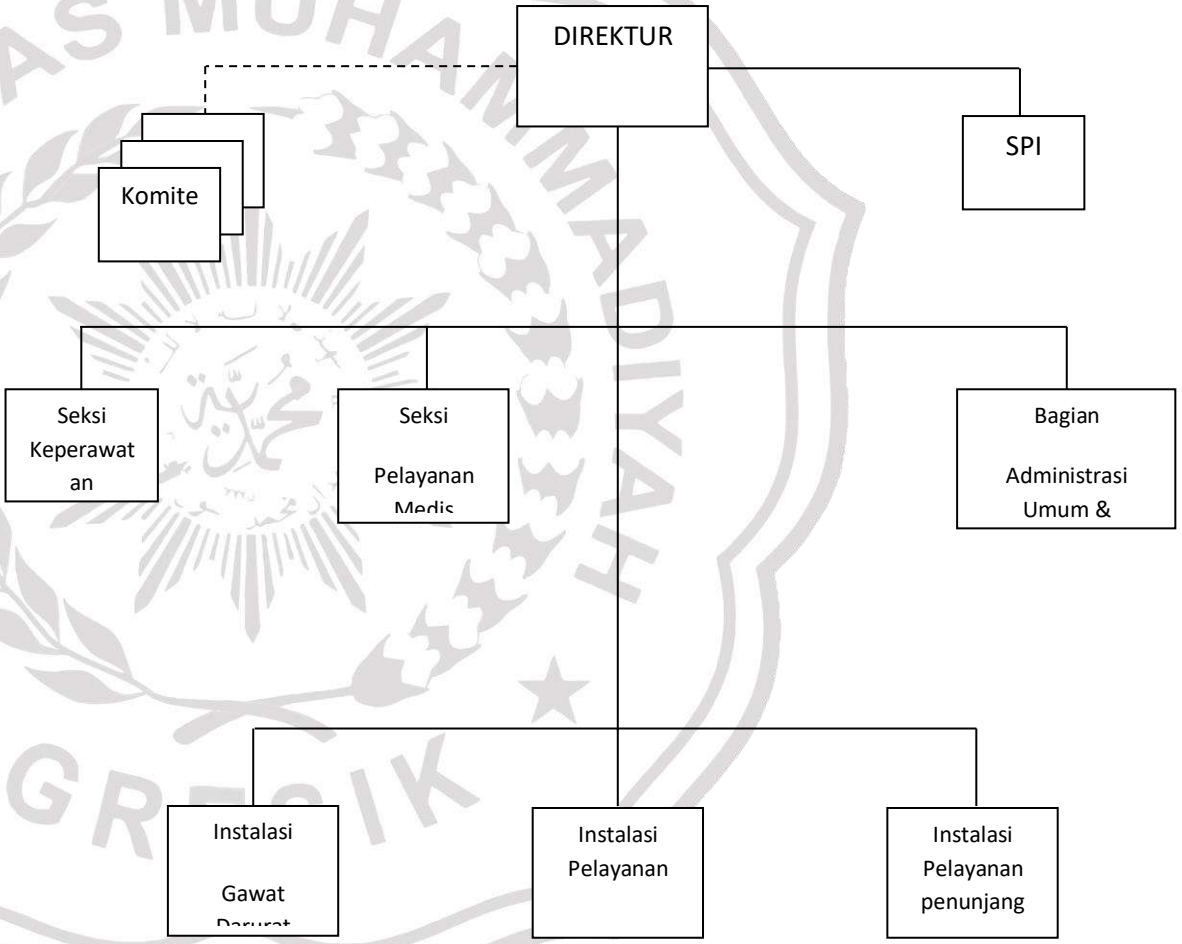

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Wawasan terkait akreditasi	a. Akreditasi RS da Tipe RS Akreditasi RS : Tingkat Utama Tipe RS : D b. Pedoman patient safety di RS Patient safety (keselamatan kerja) dr RS adalah suatu program yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman untuk klien atau pasien dalam masa perawatan saat di RS. Keselamatan pasien tersebut dapat meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan yang tidak tepat. Standar keselamatan pasien dan sasaran keselamtan pasien telah tercantum pada peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien. Standar keselamatan pasien terdiri dari tujuh standar yaitu : Hak Pasien, Mendidik pasien dan keluarga, Keselamatan pasien dalam kesinambungan pelayanan, Penggunaaan metode-metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien, Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien Pimpinan mendorong dan menjamin implementasi program, Mendidik staf tentang keselamatan pasien Komunikais sebagai kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien. Sasaran Keselamatan pasien terdiri dari enam sasaran yaitu: Mengidentifikasi pasien dengan benar, Meningkatkan komunikasi yang efektif., Meningkatkan keamanan obat obatan yang harus diwaspadai, Memastikan lokasi pembedahan yang benar (prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar) Mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan, Mengurangi resiko cedera

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			pasien akibat jatuh. c. Panitia pengendalian infeksi (PPI) dan resistensi Antibiotik (PPRA) 1. Panitia pengendalian infeksi (PPI) Komite dan Tim PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) Rumah Sakit berkomitmen dan fokus sebagai pengendali infeksi nosokomial di rumah sakit dengan tindakan yang bersifat pencegahan, pelaksanaan maupun evaluasi terhadap infeksi nosokomial di rumah sakit. Program – program PPI RS lainnya adalah Audit kewaspadaan standar (audit kepatuhan petugas dalam penggunaan APD, audit kepatuhan dalam penatalaksanaan alat, penatalaksanaan linen, audit kepatuhan petugas dalam penyuntikan yang aman, audit penatalaksanaan sampah dan limbah rumah sakit), surveilans (Phlebitis, HAP, VAP, ISK, ILO dan dekubitus), pendidikan dan pengembangan staf, pemeliharaan kesehatan karyawan, pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan PPI, evaluasi penyakit dan organisme yang signifikan secara epidemiologis, multi drug resistans, virulensi infeksi yang tinggi, evaluasi persiapan muncul dan permunculan ualang (emerging dan reemerging desease), evaluasi proses pengelolaan bahan, alat kadaluarsa dan barang single use yang di re-use, evaluasi tata laksana pelayanan jenazah di rumah sakit, evaluasi terkait pelayanan hygienitas Instalasi GIzi di Rumah sakit, Evaluasi pelaksanaan ICRA (Infection Control Risk Assesment) renovasi maupun HAI's dan evaluasi pelaksanaan tata laksana isolasi dan prosedur penghalang (barier).

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			2. Resistensi Antibiotik (PPRA) Program pengendalian resistensi antimikroba (PPRA) merupakan upaya pengendalian resistensi antimikroba secara terpadu dan paripurna di fasilitas pelayanan kesehatan. Rumah sakit menetapkan dan melaksanakan evaluasi dan analisis indikator mutu PPRA sesuai peraturan perundang-undangan meliputi: a). perbaikan kuantitas penggunaan antibiotik b). perbaikan kualitas penggunaan antibiotik c). peningkatan mutu penanganan kasus infeksi secara multidisiplin dan terintegrasi d). penurunan angka infeksi rumah sakit yang disebabkan oleh mikroba resisten e). indikator mutu PPRA terintegrasi pada indikator mutu PMKP d. Peran farmasi di Central Sterile Supply Dapartement (CSSD) Unit Farmasi dan CSSD berada di bawah Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan, dan dipimpin oleh seorang Apoteker. Unit Farmasi dan CSSD berperan dalam pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan farmasi klinik (umum dan spesialis) serta sterilisasi alat. Fungsi CSSD di rumah sakit adalah : - menyediakan peralatan dan bahan steril untuk tindakan medis dan penunjang medis - tempat dilakukan proses desinfeksi, sterilisasi alat dan bahan habis pakai steril - mendistribusikan alat dan bahan habis pakai steril

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Selasa , 15Maret 2022 (14.00-21.00)	Pelayanan resep (Unit : Rawat Inap)	a. Mempelajari alur pelayanan obat dirawat inap (Umum, BPJS, dan ansuransi lainnya) 1. Umum - Resep dari rawat inap - Petugas farmasi memeriksa kelengkapan resep dari tanggal resep, nama dokter, nama obat, kekuatan/ dosis obat, jumlah obat, cara minum obat, nama pasien, umur pasien (bila pasien anak harus menyantumkan berat badan), alamat pasien, nomer rekam medis - Jika lengkap, setelah itu mengecek ketersediaan obat di komputer sim RS - Menyiapkan obat sesuai resep yang telah ditulis dan memberikan etiket pada obat - Melakukan double cek / pemeriksaan kembali obat yang telah disiapkan oleh petugas farmasi yang lain meliputi: obat, jumlah obat dan etiket dengan resep. Untuk menghindari dari kesalahan atau kekeliruan dalam mengambilkan obat. - Menyerahkan obat ke perawat/ petugas rawat inap dengan menjelaskan cara minum dari obat tersebut - Setelah itu, untuk obatnya ditulis dibuku bon-bon'an pasien sebagai bukti bahwa obat sudah diberikan/ diterima. - Jika pasien pulang, perawat / petugas rawat inap mengkonfirmasi ke instalasi farmasi bahwa pasien tersebut KRS/ pulang. - Setelah itu merinci semua obat dari buku bon-bonan ke satu resep - setelah itu menginput nama pasien, nomer resep, obat, jumlah obat. Setelah itu, mencetaknya sebagai bukti total harga obat dan memberikan ke kasir agar melakukan penarikan biyaya obat ke pasien. - Simpan resep asli dan tagihan obat yang telah dicetak

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Rabu , 16Maret 2022 (14.00-21.00)		 2. Bpjs - Resep dari rawat inap - Petugas farmasi memeriksa kelengkapan resep dari tanggal resep, nama dokter, nama obat, kekuatan/ dosis obat, jumlah obat, cara minum obat, nama pasien, umur pasien (bila pasien anak harus menyantumkan berat badan), alamat pasien, nomer rekam medis - Jika lengkap, setelah itu mengecek ketersediaan obat di komputer sim RS - Menyiapkan obat sesuai resep yang telah ditulis dan memberikan etiket pada obat - Melakukan double cek / pemeriksaan kembali obat yang telah disiapkan oleh petugas farmasi yang lain meliputi: obat, jumlah obat dan etiket dengan resep. Untuk menghindari dari kesalahan atau kekeliruan dalam mengambilkan obat. - Menyerahkan obat ke perawat/ petugas rawat inap dengan menjelaskan cara minum dari obat tersebut - Setelah itu, untuk obatnya ditulis dibuku bon-bon'an pasien sebagai bukti

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			bahwa obat sudah diberikan/ diterima. - Jika pasien pulang, perawat / petugas rawat inap mengkonfirmasi ke instalasi farmasi bahwa pasien tersebut KRS/ pulang. - Setelah itu merinci semua obat dari buku bon-bonan ke satu resep - setelah itu menginput nama pasien, nomer resep, obat, jumlah obat. Setelah itu, mencetaknya sebagai bukti total harga obat dan memberikan ke kasir untuk dapat mengklimkan obat. - Simpan resep asli dan tagihan obat yang telah dicetak b. Mempelajari pelaksanaan proses penyerahan obat unit dose/ resep/ individu/ lainnya dibawah pengawasan apoteker: 1. Verifikasi kesesuaian resep dan obat yang diberikan (sesuai SOP) - Melakukan double cek / pemeriksaan kembali obat yang telah disiapkan oleh petugas farmasi yang lain, meliputi: obat, jumlah obat dan etiket dengan resep. Untuk menghindari dari kesalahan atau kekeliruan dalam mengambilkan obat. 2. Melakukan penyerahan obat (sesuai SOP)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			- Melakukan KIE yaitu dengan menyerahkan obat ke pasien dengan menjelaskan cara minum dan kegunaan dari obat tersebut 3. Membuat dokumentasi - Setelah itu, pasien memberi tanda tangan di belakang resep sebagai bukti bahwa obat sudah diterima
	Jumat , 18Maret 2022 (07.00-14.00)	Product knowledge (Unit : rawat jalan)	1. Mempelajari sediaan farmasi di RS berdasarkan peraturan yang ada (Penandaan, Narkotik/Psikotropik,OOT, Prekusor) - Penandaan Penandaan penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi. Penggolongan obat ini terdiri atas: obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika. - Narkotika / psikotropika Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalu pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku." - OOT OOT adalah jenis obat-obatan yang memengaruhi sistem syaraf pusat dimana pada penggunaan di atas dosis terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. - Prekusor Obat prekursor merupakan zat atau bahan kimia yang dapat digunakan dalam pembuatan narkotika dan psikotropika. 2. Menggolongkan semua sediaan farmasi diRS berdasarkan farmakologi sediaan tersebut Berdasarkan efek farmakologi : - Analgesik - Antipiretik - Antasida - Antibakteri/ Antibiotik - Antidepresi - Antidiare - Diuretik - Antitusif - Antihipertensi - Antihistamin/ Antialergi - Antiinflamasi - Antimalaria

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			- Antimigren - Antikoagulan - Antivirus, dst 3. Mempelajari contoh-contoh, fungsi dan komposisi sediaan farmasi, BMHP dan Alkes di RS Alkes adalah Barang, instrumen aparat atau alat termasuk tiap komponen, bagian atau perlengkapan yang diproduksi, dijual atau dimaksudkan untuk digunakan dalam penelitian dan perawatan kesehatan, diagnosis penyembuhan, peringanan atau pencegahan penyakit, kelainan keadaan badan atau gejalanya pada manusia. Bahan medis habis pakai(BMHP) merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Berdasarkan fungsinya alat kesehatan dapat digolongkan menjadi beberapa penggolongan antara lain fungsinya, sifat pemakaiannya, Kegunaannva, umur peralatan, macam & bentuknya, kepraktisan penyimpanan. Berikut ini beberapa macam untuk alat kesehatan dasar : - Abocath (jarum infus). - Infus set / Transet (selang infus) - Cairan infus. - Stetoskop - Tensi (tensimeter) - Termometer - Pinset (Jepitan) - Spuit (suntikan)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			Berikut ini beberapa macam untuk alat kesehatan yang termasuk BMHP : - Alat penampung urine (urine bag) - Jarum suntik (spuit) - Kain kasa. - Masker. - Penutup kepala atau nurse cap (nurse cap ini biasanya digunakan sebagai penutup kepala oleh para perawat saat bekerja) - Plester perban. - Sarung tangan medis dan operasi (handscoon)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Sabtu , 19Maret 2022 (07.00-14.00)	Product Knowledge (Unit : Rawat Inap)	1. Mempelajari sediaan farmasi di RS berdasarkan peraturan yang ada (Penandaan, Narkotik/Psikotropik,OOT, Prekusor) - Penandaan Penandaan penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi. Penggolongan obat ini terdiri atas: obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika. - Narkotika / psikotropika Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalu pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku." - OOT OOT adalah jenis obat-obatan yang memengaruhi sistem syaraf pusat dimana pada penggunaan di atas dosis terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. - Prekusor Obat prekursor merupakan zat atau bahan kimia yang dapat digunakan dalam pembuatan narkotika dan psikotropika. 2. Menggolongkan semua sediaan farmasi diRS berdasarkan farmakologi sediaan tersebut Berdasarkan efek farmakologi : - Analgesik - Antipiretik - Antasida - Antibakteri/ Antibiotik

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			- Antidepresi - Antidiare - Diuretik - Antitusif - Antihipertensi - Antihistamin/ Antialergi - Antiinflamasi - Antimalaria - Antimigren - Antikoagulan - Antivirus, dst 3. Mempelajari contoh-contoh, fungsi dan komposisi sediaan farmasi, BMHP dan Alkes di RS Alkes adalah Barang, instrumen aparat atau alat termasuk tiap komponen, bagian atau perlengkapan yang diproduksi, dijual atau dimaksudkan untuk digunakan dalam penelitian dan perawatan kesehatan, diagnosis penyembuhan, peringanan atau pencegahan penyakit, kelainan keadaan badan atau gejalanya pada manusia. Bahan medis habis pakai(BMHP) merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Berdasarkan fungsinya alat kesehatan dapat digolongkan menjadi beberapa penggolongan antara lain fungsinya, sifat pemakaiannya, Kegunaannva, umur peralatan, macam & bentuknya, kepraktisan penyimpanan. Berikut ini beberapa macam untuk alat kesehatan dasar : - Abocath (jarum infus). - Infus set / Transet (selang infus) - Cairan infus.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			- Stetoskop - Tensi (tensimeter) - Termometer - Pinset (Jepitan) - Spuit (suntikan) Berikut ini beberapa macam untuk alat kesehatan yang termasuk BMHP : - Alat penampung urine (urine bag) - Jarum suntik (spuit) - Kain kasa. - Masker. - Penutup kepala atau nurse cap (nurse cap ini biasanya digunakan sebagai penutup kepala oleh para perawat saat bekerja) - Plester perban. - Sarung tangan medis dan operasi (handscoon)

Gresik, 19 Maret 2022
Dosen Pembimbing,

Anindi Lupita Nasyanka, S.Farm., Apt., M.Farm.
NIDN. 0717089106

Gresik, 19 Maret 2022
Pembimbing Lapangan (RSU DENISA)

Apt. Karina Wahyu Larashati Ristanti, S.Farm
SIPA. 19961019/SIPA_35.25/2021/22227

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK)*

Minggu ke : 3

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Kamis , 24Maret 2022 (07.00-14.00)	Pelayanan resep (Unit : Ruang Bedah dan IGD)	a. Membantu melayani permintaan obat dan alkes diruang bedah dan IGD 1. Resep obat atau permintaan alkes yang sudah ditulis oleh dokter atau petugas kesehatan diberikan ke instalasi farmasi 2. Setelah itu menyiapkan obat atau alkes sesuai dengan resep yang telah diberikan 3. Memberikan etiket kepada obat atau alkes sesuai dengan resep 4. Dicek kembali oleh apoteker atau asisten apoteker selain kita 5. Obat atau alkes yang sudah disiapkan diberikan kembali ke perawatnya b. Membantu melayani pengembalian obat / alkes kesehatan yang tidak terpakai dan memeriksa kualitasnya (bila mempunyai unit farmasi tersendiri di IGD maupun Bedah) 1. Perawat mengembalikan obat/ alkes yang tidak terpakai ke instalasi farmasi 2. Perawat menulis lembar pengembalian barang 3. Setelah itu kita mengecek apakah sudah sesuai barang dengan yang ditulis di lembar pengembalian barang berupa jumlah dan kualitas seperti tidak rusak, penutup/ bungkus tidak terbuka atau tidak terpakai 4. Tulis di kartu dikartu stok : retur dan jumlah obat yang dikembalikan

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			5. Kemudian tata kembali barang/ obat yang telah di kembalikan 6. Setelah itu direkap dalam buku retur barang obat/ alkes

Gresik, 26 Maret 2022
Dosen Pembimbing,

Anindi Lupita Nasyanka, S.Farm., Apt., M.Farm.
NIDN. 0717089106

Gresik, 26 Maret 2022
Pembimbing Lapangan (RSU DENISA)

Apt. Karina Wahyu Larashati Ristanti, S.Farm
SIPA. 19961019/SIPA_35.25/2021/22227

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Dipindai dengan CamScanner

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK)*

Minggu ke : 4

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Senin , 28Maret 2022 (14.00-21.00)	Pelajaran Mandiri (Unit : Ruang Bedah dan IGD)	a. Sistem perencanaan dan permintaan perbekalan farmasi ke gudang farmasi 1. Perawat / petugas melakukan permintaan perbekalan farmasi obat / alkes yang hampir habis ke gudang farmasi 2. Perawat / petugas menulis ke lembar permintaan barang obat / alkes yang yang sudah disediakan dan diberikan kepada petugas gudang farmasi 3. Menunggu konfirmasi dari gudang farmasi bila permintaan barang obat/ alkes sudah diambilkan b. Sistem penataan dan penyimpanan obat dan alkes - Penempatan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya. Contoh kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup dan lain-lain - Penyusunan berdasarkan sistem kombinasi *First Expired First Out* (FEFO) adalah

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			penyimpanan obat yang berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu. dan *First In First Out* (FIFO) adalah penyimpanan obat berdasarkan obat yang datang lebih dulu dan dikeluarkan lebih dulu. - Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan narkotika dan psikotropika yaitu lemari yang memiliki 2 pintu. - Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan high alert dan bahan B3 - Simpan obat dalam rak dan cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi. - Simpan perbekalan farmasi yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai. Seperti : insulin harus dimasukan kedalam kulkas dengan suhu 2 -8 °C c. Alur pelayanan obat di Ruang bedah dan IGD 1. Resep obat yang sudah ditulis oleh dokter diberikan ke instalasi farmasi 2. Setelah itu menyiapkan obat sesuai dengan resep yang telah diberikan 3. Memberikan etiket kepada obat sesuai dengan resep

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Selasa , 29Maret 2022 (14.00-21.00)		4. Dicek kembali oleh apoteker atau asisten apoteker selain kita 5. Obat yang sudah disiapkan diberikan kembali ke perawatnya d. Jenis obat dan alat kesehatan yang terdapat diruang bedah dan IGD - Jenis obat yang terdapat pada ruang bedah dan IGD alah obat obat emergency yaitu berupa injeksi dan infus dan untuk alat kesehatan yaitu berupa bahan medis habis pakai (BMHP) e. Mempelajari definisi dan contoh obat high alert, LASA dan emergency kit serta pengelolaannya 1. High alert High alert adalah obat-obat dengan kewaspadaan tinggi karena sering terjadi kesalahan yang serius (sentinel event), secara signifikan beresiko membahayakan pasien bila pengelolaannya kurang tepat.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			Contoh obat high alert : - Aminophyllin inj - Atropin Sulfate inj - Calcium Gluconas - Cetadop 200 inj - Pro infark inj - Epinefrin inj/ Adrenalin inj - KCL 7,46% inj - Lidocain inj - Methylergometrin inj - MgSO 20% - MgSO 40% - Na Phenytoin inj - Oxytocin inj - Tradosik inj - Insulin Pengelolaan obat high alert : - Buat daftar obat-obat yang perlu kewaspadaan khusus - Beri label yang jelas pada obat-obat yang harus diwaspadai dengan stiker warna merah dengan tulisan High Alert - Tempat-tempat yang diperbolehkan menyimpan obat-obat dengan konsentrasi tinggi (High Alert) adalah : Gudang Farmasi, Apotek rawat inap, IGD

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			- Penyimpanan obat-obat konsentrasi tinggi (High Alert), harus didalam tempat terpisah dari obat-obat lain - Pemesanan obat-obat konsentrasi tinggi (High Alert) harus dilakukan Apoteker - Bila dipakai untuk keperluan harus segera diganti - Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa 2. LASA LASA (Look Alike Sound Alike) adalah obat-obat yang memiliki nama, rupa dan ucapan yang mirip dan perlu diwaspadai agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan obat (Dispersing Error) Contoh obat LASA : - Heptasan tab dengan Histapan tab - Candesartan 8mg tab dengan Candesartan 16mg tab - Meloxicam 7,5mg tab dengan Meloxicam 15mg tab - Amlodipin 5mg tab dengan Amlodipin 10mg tab - Amoxsan syr dengan Amoxsan forte syr - Biothicol syr dengan Biothicol forte syr - Ondansetron 4mg tab denganOndansetron 8mg tab - Sporetik 100mg dengan Sporetik 200mg - dst Pengelolaan obat LASA : - Obat-obat LASA tidak boleh ditumpuk bersama dengan obat lain - Obat-obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (LASA) tidak boleh diletakkan berdekatan - obat-obat tersebut diberi stiker warna kuning dengan tulisan LASA warna

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			hitam dan ditempelkan pada kotak obat - Obat obat LASA harus disimpan secara terpisah yaitu dengan memberi jarak 2 obat antara obat satu dengan lainnya untuk menghindari kesalahan pengambilan obat - Di rawat inap, ruang darurat, dan operasi, obat LASA harus disimpan di tempat obat atau kotak obat terpisah - Jika mendapatkan resep maka sebelum menyerahkan obat pada pasien, petugas mengecek ulang / membaca kembali kebenaran resep dengan obat yang akan diserahkan 3. Emergency kit Emergency kit merupakan tempat penyimpanan obat-obatan yang bersifat live saving (mempertahankan hidup) dan diperlukan segera untuk pertolongan pasien yang mengalami penurunan status kesehatan dengan tiba-tiba. Contoh obat Emergency Kit : - Epinefrin inj/ Adrenalin inj - Aminophyllin inj - Dopamin inj - Lidocain inj

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			- Oxytocin inj - Ranitidin inj - Atropin Sulfate inj - Aniodarone HCL inj - Dexamethasone inj - Calcii gluconas inj dan alkes Pengelolaan obat emergency kit : - Jumlah dan jenis obat emergensi sesuai dengan standar/daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan rumah sakit - Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain - Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti - Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa - Dilarang dipinjam untuk kebutuhan lain f. Alur permintaan obat Cito 1. Perawat meminta obat/ alkes yang harus dibutuhkan segera (cito) ke instalasi farmasi 2. Petugas farmasi menanyakan nama pasien yang butuh obat dengan segera, dan meminta resep jika selesai melakukan tindakan medis kepada pasien

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			3. Petugas farmasi mengambilkan obat/ alkes tersebut 4. Mengkonfimasi kembali kepada perawat jika resep nya tidak kunjung diberikan 5. Setelah resep diterima, ditulis dibuku bon pasien, agar jika pasien tersebut pulang / KRS obat obatannya dirinci dan total pembayaran di storkan ke kasir
	Rabu , 30Maret 2022 (14.00-21.00)	Pelajaran Mandiri (Unit : Rawat Inap)	a. Sistem perencanaan dan permintaan perbekalan farmasi ke gudang farmasi 1. Perawat / petugas melakukan permintaan perbekalan farmasi obat / alkes yang hampir habis ke gudang farmasi 2. Perawat / petugas menulis ke lembar permintaan barang obat / alkes yang yang sudah disediakan dan diberikan kepada petugas gudang farmasi 3. Menunggu konfirmasi dari gudang farmasi bila permintaan barang obat/ alkes sudah diambilkan b. Sistem penataan dan penyimpanan obat dan alat kesehatan - Penempatan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya. Contoh kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup dan lain-lain

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Kamis , 31Maret 2022 (07.00-14.00)		- Penyusunan berdasarkan sistem kombinasi First Expired First Out (FEFO) adalah penyimpanan obat yang berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu. dan First In First Out (FIFO) adalah penyimpanan obat berdasarkan obat yang datang lebih dulu dan dikeluarkan lebih dulu. - Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan narkotika dan psikotropika yaitu lemari yang memiliki 2 pintu. - Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan high alert dan bahan B3 - Simpan obat dalam rak dan cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi. - Simpan perbekalan farmasi yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai. Seperti : insulin harus dimasukan kedalam kulkas dengan suhu 2 -8 ^{0}C c. Mempelajari contoh contoh alat kesehatan dan fungsinya Alkes adalah Barang, instrumen aparat atau alat termasuk tiap komponen, bagian atau perlengkapan yang diproduksi, dijual atau dimaksudkan untuk digunakan dalam penelitian dan perawatan kesehatan, diagnosis penyembuhan,

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			peringanan atau pencegahan penyakit, kelainan keadaan badan atau gejalanya pada manusia. Berdasarkan fungsinya alat kesehatan dapat digolongkan menjadi beberapa penggolongan antara lain fungsinya, sifat pemakaiannya, Kegunaannva, umur peralatan, macam & bentuknya, kepraktisan penyimpanan. Berikut ini beberapa macam untuk alat kesehatan dasar : - Abocath (jarum infus). - Infus set / Transet (selang infus) - Cairan infus. - Stetoskop - Tensi (tensimeter) - Termometer - Pinset (Jepitan) - Spuit (suntikan) d. Menjelaskan definisi dan contoh contoh sistem distribusi obat dirawat inap : Unit Dose Dispensing (UDD), One Daily Dose (ODD), Multi Dose Dispensing 1. Unit Dose Dispensing (UDD) Unit dose dispensing (UDD) merupakan sistem pendistribusian dimana pasien mendapat obat dan perbekalan kesehatan dalam dosis sekali pakai untuk satu hari pemakaian. Contohnya yaitu dengan memberikan obat dalam dosis sekali pakai/ sekali minum yaitu 1 tablet dengan pemberian etiket pemakaian obat. 2. One Daily Dose (ODD) One daily dose (ODD) merupakan pendistribusian perbekalan farmasi dimana pasien mendapat obat yang sudah dipisah-pisah untuk pemakaian sekali pakai, tetapi obat diserahkan untuk sehari pakai pada pasien. Contohnya yaitu dengan memberikan obat dalam dosis sehari minum yaitu jika pasien minum obat sehari 3 kali maka obat yang diberikan yaitu 3 tablet

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			dengan pemberian etiket pemakaian obat. e. Mempelajari definisi dan contoh obat high alert , LASA, floor stock dan emergency kit, serta pengelolaannya 1. High alert High alert adalah obat-obat dengan kewaspadaan tinggi karena sering terjadi kesalahan yang serius (sentinel event), secara signifikan beresiko membahayakan pasien bila pengelolaannya kurang tepat. Contoh obat high alert : - Aminophyllin inj - Atropin Sulfate inj - Calcium Gluconas - Cetadop 200 inj - Pro infark inj - Epinefrin inj/ Adrenalin inj - KCL 7,46% inj - Lidocain inj - Methylergometrin inj - MgSO 20% - MgSO 40% - Na Phenytoin inj - Oxytocin inj - Tradosik inj - Insulin

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	Jumat , 1april 2022 (07.00-14.00)		Pengelolaan obat high alert : - Buat daftar obat-obat yang perlu kewaspadaan khusus - Beri label yang jelas pada obat-obat yang harus diwaspadai dengan stiker warna merah dengan tulisan High Alert - Tempat-tempat yang diperbolehkan menyimpan obat-obat dengan konsentrasi tinggi (High Alert) adalah : Gudang Farmasi, Apotek rawat inap, IGD - Penyimpanan obat-obat konsentrasi tinggi (High Alert), harus didalam tempat terpisah dari obat-obat lain - Pemesanan obat-obat konsentrasi tinggi (High Alert) harus dilakukan Apoteker - Bila dipakai untuk keperluan harus segera diganti - Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa 2. LASA LASA (Look Alike Sound Alike) adalah obat-obat yang memiliki nama, rupa

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			dan ucapan yang mirip dan perlu diwaspadai agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan obat (Dispersing Error) Contoh obat LASA : - Heptasan tab dengan Histapan tab - Candesartan 8mg tab dengan Candesartan 16mg tab - Meloxicam 7,5mg tab dengan Meloxicam 15mg tab - Amlodipin 5mg tab dengan Amlodipin 10mg tab - Amoxsan syr dengan Amoxsan forte syr - Biothicol syr dengan Biothicol forte syr - Ondansetron 4mg tab denganOndansetron 8mg tab - Sporetik 100mg dengan Sporetik 200mg - dst Pengelolaan obat LASA : - Obat-obat LASA tidak boleh ditumpuk bersama dengan obat lain - Obat-obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (LASA) tidak boleh diletakkan berdekatan - obat-obat tersebut diberi stiker warna kuning dengan tulisan LASA warna hitam dan ditempelkan pada kotak obat - Obat obat LASA harus disimpan secara terpisah yaitu dengan memberi jarak 2 obat antara obat satu dengan lainnya untuk menghindari kesalahan pengambilan obat - Di rawat inap, ruang darurat, dan operasi, obat LASA harus disimpan di tempat obat atau kotak obat terpisah - Jika mendapatkan resep maka sebelum menyerahkan obat pada pasien, petugas mengecek ulang / membaca kembali kebenaran resep dengan obat yang akan diserahkan

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			 3. Emergency kit Emergency kit merupakan tempat penyimpanan obat-obatan yang bersifat live saving (mempertahankan hidup) dan diperlukan segera untuk pertolongan pasien yang mengalami penurunan status kesehatan dengan tiba-tiba. Contoh obat Emergency Kit : - Epinefrin inj/ Adrenalin inj - Aminophyllin inj - Dopamin inj - Lidocain inj - Oxytocin inj - Ranitidin inj - Atropin Sulfate inj - Aniodarone HCL inj - Dexamethasone inj - Calcii gluconas inj dan alkes Pengelolaan obat emergency kit : - Jumlah dan jenis obat emergensi sesuai dengan standar/daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan rumah sakit

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			- Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain - Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti - Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa - Dilarang dipinjam untuk kebutuhan lain

Gresik, 02 April 2022
Dosen Pembimbing,

Anindi Lupita Nasyanka, S.Farm., Apt., M.Farm.
NIDN. 0717089106

Gresik, 02 April 2022
Pembimbing Lapangan (RSU DENISA)

Apt. Karina Wahyu Larashati Ristanti, S.Farm
SIPA. 19961019/SIPA_35.25/2021/22227

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK